

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini selama 6 bulan, yaitu dimulai pada bulan agustus tahun 2021 sampai dengan selesai. Waktu ini dimulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesai tersusunnya laporan penelitian. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Provinsi Banten yang berlokasi di Masjid, Jl. Ki Fatoni No.54, Pegantungan, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42112

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dimana data yang digunakan berupa angka-angka yang telah tersedia dan analisis yang menggunakan statistik.

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menggunakan metode berupa angka-angka yang akan diolah pada salah alat ukur penelitian yaitu SPSS. IBM SPSS, atau *Statistics Package For Social Science* (yang kemudian juga diganti dengan istilah *Statistical Product and Service Solutions*). SPSS merupakan salah satu program yang membantu pengguna dalam menggambarkan data, pengujian hipotesis, dan mencari korelasi atau hubungan antara satu atau lebih variabel.¹ Untuk metode penelitian yang akan digunakan ialah menggunakan metode deskriptif. Penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan situasi atau kejadian yang terjadi. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran akurat dari sebuah data, menggambarkan suatu proses, mekanisme, atau hubungan antar kejadian.²

Metode penelitian ini digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara mengetahui hubungan antar

¹ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, ..., h. 224.

² Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*..., h. 109

variabel yang akan diteliti. Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah data sekunder.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini mengenai “*Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Mustahik*” adalah data sekunder. . Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Banten .

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu.³ Selain itu data sekunder ini dapat diperoleh dari akses internet berupa link pada website resmi dari tempat atau badan resmi tersebut.

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dapat dipercaya, dan

³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 19.

dapat dipertanggungjawabkan. Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu data yang diperoleh melalui proses diolah, disajikan, dan dianalisa serta diinterpretasikan untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel yang ingin diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan kepustakaan, yaitu metode untuk menelusuri data historis dengan bahan dokumen resmi ekstern maupun internal berbentuk informasi yang dikeluarkan lembaga, seperti majalah, tulisan gambar atau karya-karya monumental.⁴ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka yang diperoleh dari dokumen BAZNAS Provinsi Banten.⁵

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: KENCANA, 2011)

⁵ UTAMI, Siti Halida; LUBIS, Irsyad. Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik di Kota Medan. *jurnal ekonomi dan keuangan*, (2014), hal 355

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁶ Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian.⁷

Sampel yang merupakan bagian dari populasi yang diamati harus benar-benar mencerminkan keadaan populasi, dengan kata lain sampel harus representatif.⁸ Penelitian ini menggunakan seluruh data quartal dari populasi.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan Sampel sering disebut teknik sampling atau desain sampling atau metode sampling. Yang dimaksud dengan teknik sampling adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengambil sampel yang didasarkan

⁶ Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA), hal 37.

⁷ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), hal. 190.

⁸ Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h.39.

pada keadaan dan kebutuhan data penelitian.⁹ Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan *nonprobability sampling*. Pada teknik ini menggunakan metode sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel.

D. Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

Variabel adalah sebuah fenomena (yang berubah-ubah) dengan demikian maka bisa jadi tidak ada satu peristiwa di alam ini yang tidak dapat disebut variabel. Dalam pengertian yang lebih kongkret sesungguhnya variabel itu adalah konsep dalam bentuk konkret atau konsep operasional, penjelasan macam ini tergantung pula pada jenis penelitian yang dilakukan.¹⁰

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen atau variabel bebas dan 1 (satu) variabel dependent atau variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud pada penelitian ini ialah Dana Zakat Produktif. sedangkan untuk variabel terikat peneliti menggunakan variabel. Pendapatan Mustahik.

⁹ Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ..., h.37.

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: KENCANA, 2017), h.70

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah serangkaian kegiatan analisis oleh peneliti dengan mengolah data-data yang telah dikumpulkan dan selanjutnya dapat diinterpretasikan dengan cara melihat hasil olahan data yang didukung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh dana zakat produktif terhadap pendapatan di mulai tahun 2010 sampai 2020. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data ini melalui uji asumsi klasik, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Data Deskriptif

Metode penelitian yang akan digunakan ialah menggunakan metode deskriptif. Penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan situasi atau kejadian yang terjadi. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran akurat dari sebuah data, menggambarkan suatu proses, mekanisme, atau hubungan antar kejadian.¹¹ Selain itu metode deskriptif ini meliputi kegiatan mengumpulkan data, mengolah

¹¹ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif...*, h. 109.

data, dan menyajikan data. Penyajiannya bisa menggunakan tabel, diagram, ukuran, dan gambar.

Statistik Deskriptif terdiri atas:

- a. Mean, yaitu rata-rata dari gambaran data yang diamati (sampel) yang di uji dalam penelitian. Dirumuskan dengan formula sebagai berikut :

$$X = \frac{\Sigma Xi}{n}$$

Keterangan :

n = jumlah data

ΣXi = jumlah seluruh data

- b. Maksimum, adalah data yang memiliki nilai yang paling tinggi dari keseluruhan sampel.
- c. Minimum, adalah nilai yang paling rendah dari keseluruhan sampel.
- d. Standar Deviasi, adalah banyaknya simpangan atau variasi terhadap nilai rata-rata. Rumus untuk menentukan standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - X)^2}{n-1}} \text{ untuk sampel berukuran kecil}$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - X)^2}{n}} \text{ untuk sampel berukuran besar}$$

Alasan peneliti mengambil metode penelitian deskriptif dikarenakan dari penjelasan terkait metode yang dipilih ialah dengan tujuan untuk memberikan gambaran serta memberikan analisis yang akurat dari sebuah data yang akan diteliti. Selain itu metode deskriptif ini memberikan keyakinan serta dapat memberikan hasil yang akurat bagi peneliti disebabkan oleh beberapa proses serta hubungan-hubungan dari kejadian-kejadian dari sebuah data sehingga meyakinkan para pembaca untuk mengetahui serta menjelaskan kejadian yang ada.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik ialah pengujian pada data penelitian terhadap asumsi-asumsi regresi linear. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bisa dan konsisten. Uji asumsi klasik yang akan dibahas antara

lain: Uji Normalitas Residual, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.¹² Adapun langkah-langkah dalam pengujian statistic yang digunakan penulis yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Residual pada model regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak.¹³ Metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data dengan uji One Sample Smirnov. Metode Uji One Sample Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.¹⁴ Uji ini harus terpenuhi mengingat uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi

¹² Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h.108.

¹³ Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS...*,h.109.

¹⁴ Nicolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2019) h.120.

normal. Uji normalitas dapat menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi, maka terdapat masalah multikolinearitas (multiko). Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas atau tidak yaitu sebagai berikut :

1. Memiliki nilai Determinasi (R^2) yang tinggi yaitu > 0.70 dan uji F signifikan namun hanya sedikit variabel independen yang signifikan.
2. Tanda arah koefisien regresi sebagian besar berlawanan dengan teori dan koefisien korelasi
3. Dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut :¹⁵

1. Mengamati atau mengeluarkan salah satu variabel independen yang mempunyai korelasi yang tinggi.
2. Menambah jumlah data observasi.
3. Mengkombinasikan data *cross section* dengan data *time series*.

¹⁵ Nicolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2019) h.120.

Cara menyimpulkan keputusan pada uji multikolinearitas yaitu adalah sebagai berikut :

1. Periksa apakah terdapat nilai korelasi yang tinggi (sempurna) antar variabel bebas.
2. Jika nilai Tolerance > 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai Tolerance < 0.10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
3. Jika nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai VIF $>$ maka artinya terjadi multikolinearitas.
4. R^2 tinggi, tapi tidak ada/hanya sedikit variabel bebas yang signifikan secara statistik.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini dimaksud untuk menguji apakah pada model regresi linier ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode t ke periode $t-1$ (satu periode sebelumnya). Untuk menguji hal tersebut biasanya dihitung nilai Durbin Watson

dari data yang ada.¹⁶ Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut¹⁷:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹⁸ Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam

¹⁶ Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*, (Jakarta: Gramadia Utama), h. 111.

¹⁷ Yudiaatmaja, *Analisis Regresi ...*,h.123.

¹⁸ Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS...*,h.128.

model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu uji statistic yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Park. Park mengemukakan metode bahwa varians (s^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$\sigma^2_i = \alpha X_i \beta$$

Persamaan ini dijadikan linear dalam bentuk persamaan logaritma menjadi:

$$\text{Ln } \sigma^2_i = \alpha + \beta \text{ Ln } X_i + v_i$$

Karena s^2_i umumnya tidak diketahui, maka dapat ditaksir dengan menggunakan residual U_i sebagai proksi, sehingga persamaan menjadi:¹⁹

$$\text{Ln } U_i^2 = \alpha + \beta \text{ Ln } X_i + v_i$$

¹⁹ Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Reseach Approach*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h.16.

3. Uji Hipotesis

1. Uji Persamaan Regresi

Analisis regresi menjelaskan dan menguji hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel (X). variabel bebas dilambangkan dengan huruf X karena variabel bebas lebih dari satu, maka variabel bebas dapat dinotasikan dengan X1, X2, X3 dan lain seterusnya. Pengujian dan Analisis data dari penelitian ini dapat dilalukan ke dalam proses persamaan model, sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \dots + b_n X_n + e$$

Sedangkan apabila variabel bebas terdiri dari dua variabel bebas, maka rumus persamaan regresi berganda dengan dua variabel bebas yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variable dependen (Variable terikat)

a : Konstanta Persamaan Regresi

b1 dan b2 : Koefisien variabel Independen

X1 : Variabel Independen

X_2 : Variabel Independen

e : *error term* (Variabel Pengganggu) atau (Kesalahan Residual)

2. Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien Korelasi merupakan uji statistic yang ditujukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua atau lebih variabel berskala dengan ketentuan bahwa H_0 diterima apabila nilai p value atau signifikansi > 0.05 .²⁰

Koefisien korelasi dinotasikan dengan huruf “r” dengan symbol ρ (dibaca rho). Nilai r yaitu pada rentang antara 0 dan 1, dengan beberapa kriteria yaitu :

1. Jika nilai $r > 0$, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah linear positif. Hal ini menunjukkan jika variabel independen semakin besar, maka variabel dependen pun akan semakin besar.
2. Jika nilai $r < 0$, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah linear negative. Hal ini menunjukkan jika variabel independen semakin besar, maka variabel dependen akan semakin kecil.

²⁰ Hyronymus Ghodang dan Hantono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Medan : Mitra Grup, 2020), h. 79

3. Jika nilai $r = 0$, maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
4. Jika $r = 1$ atau $r = -1$, maka telah terjadi hubungan linear sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.

Penjelasan bagaimana mengetahui kriteria tingkat kekuatan korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 3.2
Tingkat Korelasi dan Kekuaan Hubungan

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.25	Sangat Lemah
0.26 - 0.50	Cukup
0.51 - 0.75	Kuat
0.76 - 0.99	Sangat Kuat
1.00	Sempurna

Kriteria signifikan korelasi berdasarkan kekuatan dan arah korelasi (hubungan) akan mempunyai arti jika hubungan antarvariabel bernilai signifikan apabila nilai *sig.* (2 –tailed)

lebih kecil dari 0.05. sementara itu, jika nilai *sig.* (2 tailed) lebih besar dari 0.05.

3. Uji Koefisien Korelasi (Adjusted R)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah suatu informasi tentang proporsi keragaman atau variasi total disekitar nilai tengah Y yang dapat dijelaskan oleh model regresi dugaan. Ukuran ini sering dinyatakan sebagai presentase dengan mengalikannya dengan 100. Kisaran nilai R^2 adalah dari 0 sampai dengan 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$) atau dai 0% sampai 100%. Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar kemampuan model regresi dengan menjelaskan keragaman data sampel.²¹

Terdapat dua ciri dari Koefisien Determinasi (R^2) yaitu :

1. R^2 non negative atau selalu positif.
2. Nilai R^2 yaitu $0 \leq R^2 \leq 1$

Jika nilai R^2 sebesar 1 berarti suatu kecocokan sempurna atau model regresi dianggap tepat karena mampu meramalkan variable dependen secara sempurna. Jika nilai R^2 adalah nol maka berarti tidak ada hubungan antara variabel

²¹ Dewi Sri Susanti, Yuana Sukmawaty dan Nur Salam, *Analisis Regresi dan Korelasi*, (Malang : CV IRDH, 2019) h. 53.

respon dengan variabel bebas yang menjelaskan atau dengan kata lain menunjukkan bahwa model regresi tidak tepat karena tidak terdapat hubungan anatar variabel independen dengan variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

4. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F) atau Uji Signifikansi Persamaan

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y). Syarat untuk mendapatkan hasil dari pengujian ini ialah:

- 1) Menentukan formulasi H_0 dan H_a
Taraf Nyata 95 Persen
 - 2) Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima
 - 3) Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak
- Atau
- $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
 $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

5. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t adalah penguian koefisien korelasi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_i) secara individual mempengaruhi variabel independeng (Y). Syarat untuk mendapatkan hasil dari pengujian ini ialah:

- 1) Menentukan formulasi H_0 dan H_a
Level signifikan = 0,05
 - 2) Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima
 - 3) Jika $Sig < 0,05$ maha H_0 ditolak
- Atau
- Jika $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maha H_0 diterima
 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak .²²

²² V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta:Pustaka Baru, 2015), h.161-164.